

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN INNER CHILD TERHADAP FORGIVENESS PADA MAHASISWA YANG MEMILIKI PERSTASI AKADEMIK BAIK (MINIMAL IPS 3,5)

Oleh: Rozakiya Dwi Suciati,

Lely Ika Mariyati

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

April, 2025



Pendahuluan

Mahasiswa berprestasi (IPS minimal 3,5) sering mengalami tekanan akademik dan emosional akibat tuntutan nilai, harapan keluarga, serta persaingan akademik. Tekanan ini dapat memengaruhi kemampuan *forgiveness* (memaaafkan), yaitu kemampuan melepaskan emosi negatif seperti marah dan dendam. *forgiveness* penting untuk menjaga keseimbangan emosi dan mendukung kesejahteraan psikologis. Namun, masih banyak mahasiswa dengan tingkat *forgiveness* rendah. Dua faktor yang diduga memengaruhi *forgiveness* adalah kecerdasan emosional (kemampuan mengelola emosi, empati, dan relasi sosial) dan *inner child* (pengaruh pengalaman masa kecil terhadap respons emosi saat ini).

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Apakah kecerdasan emosi dan *inner child* berpengaruh terhadap *forgiveness* pada mahasiswa dengan IPS minimal 3,5, baik secara simultan maupun parsial



Metode

1. Jenis Penelitian: Kuantitatif dengan regresi linier berganda.
2. Teknik Sampling: purposive sampling berdasarkan table Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%
3. Populasi: mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Program Studi Psikologi periode tahun 2022 dan 2023 dengan IPS minimal 3,5 berjumlah 182 mahasiswa.
4. Instrumen: skala *forgiveness*, skala kecerdasan emosi, skala *inner child*.



Hasil

1. *Forgiveness*: Sebagian besar mahasiswa 61,54% memiliki kemampuan forgiveness pada tingkat sedang, 29,12% tergolong tinggi, dan 9,34% berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas cukup mampu memaafkan, namun sebagian kecil masih mengalami kesulitan, kemungkinan akibat pengalaman emosional yang belum terselesaikan.
2. Kecerdasan Emosi: Mayoritas mahasiswa 71,43% memiliki kecerdasan emosional pada tingkat sedang, sedangkan 26,92% tergolong tinggi dan hanya 1,65% berada pada kategori rendah. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa cukup mampu mengelola emosi, meskipun masih ada yang perlu penguatan dalam regulasi emosional.
3. *Inner Child*: Mayoritas mahasiswa 80,22% memiliki inner child pada tingkat sedang, mencerminkan pengalaman masa kecil yang netral. Sebanyak 13,74% memiliki inner child tinggi dengan pengalaman masa kecil yang positif, sementara 6,04% berada pada kategori rendah, yang dapat mengindikasikan adanya luka batin atau trauma masa kecil yang belum terselesaikan.

4. Hasil uji korelasi menunjukkan:

- a. Terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional (X1) terhadap ($t=42.093$; $p=0.001 < 0.05$)
- b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara inner child (X2) terhadap forgiveness ($t=-0.099$; $p=0.921>0.05$)

5. Hasil uji regresi berganda menunjukkan:

- a. Hasil uji pengaruh variable secara bersama-sama menunjukkan $F=1099.803$; $p=0.001 < 0.05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan inner child terhadap forgiveness.

“Meskipun variabel inner child secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap forgiveness, namun apabila variabel inner child dan kecerdasan emosional dianalisis secara bersama-sama, keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap forgiveness.”

Pembahasan

forgiveness pada mahasiswa dengan prestasi akademik baik (minimal IPS 3,5) dipengaruhi secara signifikan oleh kecerdasan emosional, namun tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *inner child*. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara bersama-sama, kecerdasan emosional dan *forgiveness* berpengaruh signifikan terhadap *inner child* dengan kontribusi sebesar 92,5%, sementara 7,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain seperti trauma masa kecil, pengasuhan, resiliensi, dukungan sosial, dan self-compassion. Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan emosi, empati, dan kesadaran diri merupakan faktor kunci dalam meningkatkan *forgiveness* di kalangan mahasiswa berprestasi. Meskipun demikian, kondisi *inner child* tetap perlu diperhatikan, terutama bagi individu dengan pengalaman masa kecil negatif, karena dapat memengaruhi aspek psikologis lainnya.



Manfaat Penelitian

1. Teoritis: Penelitian ini memperkuat teori bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam meningkatkan *forgiveness*.
2. Praktis: Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar pengembangan program konseling untuk meningkatkan kemampuan memaafkan mahasiswa melalui kecerdasan emosional.



Referensi

- Anggraini, D. J., & Rahardjo, W. (2022). Pengaruh kecerdasan emosi dan konsep diri terhadap prestasi akademik pada mahasiswa berprestasi. Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi, 6(2), 186–193. <https://doi.org/10.35760/mkm.2022.v6i2.7005>
- A'yun, Q. (2018). Hubungan kualitas persahabatan dengan forgiveness pada mahasiswa fakultas psikologi di Universitas Medan Area [Skripsi, Universitas Islam Negeri Salatiga].
- Alhad, M. A., Herani, I., Nisa, Z., Silvia, E., & Nugroho, M. C. A. (2021). Forgiveness dan personality trait pada mahasiswa. Jurnal Talenta Psikologi, 16(2), 45. <http://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/JTL/article/view/762>
- Aurora, N. P., Fariska, D. E., & Azizah, R. N. (2024). Pengaruh antara religiusitas dan empati terhadap forgiveness pada mahasiswa Universitas Islam 45 Bekasi. Jurnal Budi Pekerti, 1(1). <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai/article/view/79>
- Hafnidar, H., Junita, N., & Zahara, C. I. (2021). Pemaafan (forgiveness) dan resiliensi pada pelajar yang mengalami social media fatigue di masa pandemi Covid-19. Journal of Psychological Perspective, 3(1), 47–51. <https://doi.org/10.47679/jopp.311412021>
- Iasya, A. F. (2024). Hubungan antara kualitas persahabatan dan agreeableness dengan forgiveness pada mahasiswa. Jurnal Psikologi, 11(1), 15–32.
- Khasanah, D., & Prasetyo, D. D. (2023). Manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik peserta didik. Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(1), 155–172. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.484>
- Larasati, D. A., & Fathiyah, K. N. (2023). Hubungan pemaafan diri (self-forgiveness) dengan kepuasan hidup pada mahasiswa tahun pertama. Acta Psychologica, 4(2), 88–95. <https://doi.org/10.21831/ap.v4i2.57326>
- Lusiawati, L. (2013). Kecerdasan emosi dan penyesuaian diri pada remaja awal di panti asuhan Uswatun Hasanah Samarinda. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 1(2), 291–305. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v1i2.3289>
- Masduqi, H. I., & Istikomah. (2023). Tingkat religiusitas dan kemampuan memaafkan pada mahasiswa. Jurnal Cendekia, 15(1), 1–13.





DARI SINI PENCERAHAN BERSEMI